

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing Kacang merupakan kambing asli Indonesia (plasma nutfah) yang memiliki keunggulan sudah beradaptasi dengan lingkungan, terutama iklim tropis. Selain itu, kambing Kacang juga mempunyai potensi reproduksi yang baik yaitu sering melahirkan anak kembar dua. Dengan manajemen pemeliharaan yang baik kambing Kacang dapat tumbuh dengan pertambahan bobot badan yang tinggi yaitu 55 g/hari sehingga dapat menjadi salah satu pemasok kebutuhan daging di Indonesia.

Populasi kambing di kabupaten Karanganyar tahun 2012 sebanyak 22.506 ekor, menyumbang 5,79 % dari populasi kambing Kacang di Jawa Tengah yang berjumlah 388.988 ekor (Disnakan, 2012). Melihat populasi kambing yang cukup besar, dapat dilakukan berbagai penelitian dengan berbagai kajian pula, contohnya seperti mengkaji ukuran-ukuran tubuh ternak.

Ukuran-ukuran tubuh ternak seperti lingkar dada, dalam dada, panjang badan, tinggi pundak dan tinggi pinggul jika diteliti lebih lanjut memiliki banyak kegunaan diantaranya adalah untuk membantu dalam menentukan bobot badan ternak serta dapat memberikan gambaran eksterior ternak. Ukuran-ukuran tubuh dapat juga digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ternak kambing dari bulan ke bulan melalui pertambahan panjang tiap-tiap ukuran tubuh tersebut. Selain digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ternak, ukuran-ukuran tubuh dapat

digunakan untuk menduga bobot badan ternak kambing dengan memanfaatkan rumus penduga bobot badan yang sudah ada seperti rumus Schoorl, Denmark, dan Arjodarmoko.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengkaji keeratan hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan pada kambing Kacang jantan, sehingga diketahui ukuran tubuh bagian mana yang memiliki korelasi tertinggi dengan bobot badan kambing Kacang. Manfaat penelitian ini adalah memperoleh data pertumbuhan ukuran-ukuran tubuh kambing Kacang jantan pada berbagai kelompok umur di Kabupaten Karanganyar dan memperoleh data korelasi antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan ternak.